

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dunia, semua makhluk Allah Swt diciptakan secara berpasang-pasangan, baik itu manusia, tumbuhan maupun hewan. Oleh karenanya semua makhluk hidup tidak akan lepas dari adanya perkawinan. Dengan maksud manusia yang hidup di dunia tidak akan lepas dari adanya pernikahan terhadap sesama manusia sebagaimana fitrah yang telah Allah Swt tetapkan untuk kelangsungan hidup bagi mereka. Dalam QS. Asy-syura ayat ke 11 yaitu:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ  
أَزْوَاجًا ۚ يَذُرُّكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.

Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan terhadap sesamanya atau biasa disebut makhluk sosial. Meliputi dari berbagai kelompok manusia dari lingkup besar seperti bangsa atau masyarakat negara, hingga dalam skala kecil seperti keluarga. Dalam perjalanan kehidupan manusia tidaklah terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapinya dan penyelesaiannya dalam mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungan disekitarnya. Manusia memiliki tuntutan untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang ada, karena dalam setiap hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial tentu mengalami interaksi antarsesama, dengan harus mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan ataupun norma yang berlaku.<sup>1</sup> Sejak lahir manusia telah memiliki naluri untuk hidup berdampingan antarsesama sampai mereka mengenal pernikahan. Pernikahan merupakan ikatan lahir maupun batin antara seorang pria dan wanita yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Syahrul, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa” *Journal of EST* 1, no. 1 (2015): 46-60.

berperan sebagai suami istri dengan menjalankan kewajibannya masing-masing untuk kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berdasarkan ajaran Islam.

Pernikahan memiliki makna secara spiritual sebagai sesuatu yang suci dan agung juga merupakan hal yang penting dalam sebuah kehidupan manusia. Dengan adanya perkawinan hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi bernilai kebaikan dan sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk mulia.<sup>2</sup> Dengan adanya pernikahan dapat mewujudkan sikap kepedulian dan saling melindungi, menghargai, tolong-menolong antarsesama.

Untuk dapat terwujud keluarga yang demikian, maka bagi pasangan pernikahan terlebih dahulu mendapatkan pelayanan bimbingan keluarga, dengan maksud dan tujuan agar pasangan pengantin mempunyai ilmu yang cukup untuk mewujudkan keluarga yang harmonis serta terhindar dari adanya perceraian. Untuk terwujudnya keluarga yang harmonis dari adanya pernikahan oleh pasangan insan, diperlukan persiapan yang benar-benar telah yakin dan tidak sekedar yakin juga dipertimbangkan baik fisik, psikis, ekonomi dan sosial. Tidak cukup dengan hal tersebut, namun juga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan bagi para pasangan yang menikah untuk terwujudnya kebahagiaan dunia juga kehidupan akhirat yang mana dapat diistilahkan dalam Alquran sebagai keluarga yang penuh rasa ketenangan atau (*sakinah*), saling mencintai atau (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*).

Di dalam kehidupan dunia semua makhluk hidup berpasangan-pasangan termasuk manusia sebagai hamba Allah Swt, yang terbaik. Manusia di ciptakan dengan berpasangan untuk dapat melanjutkan peradaban masyarakat dalam melanjutkan aktivitas kehidupan. Sama halnya kehidupan rumah tangga yang pada hakikatnya sama dengan kehidupan sosial lainnya. Dalam hal ini memilih pasangan hidup harus selektif agar dapat menjalani kehidupan yang terbaik.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti didapatkan adanya pelayanan bimbingan pernikahan bagi pasangan pengantin usia dini yang telah berkeluarga sebagai bentuk menerapkan kebermanfaatn bimbingan keluarga dalam membina rumah tangga yang baik. Diharapkan dengan adanya bimbingan keluarga bagi

---

<sup>2</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 29.

pasangan pernikahan dini yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pasangan agar menjadi keluarga harmonis yang penuh dengan ketenangan, saling mencintai dan penuh kasih sayang antarpasangan atau sering diistilahkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Namun pada kenyataannya yang ada dimasyarakat terdapat pasangan pernikahan dini yang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kehidupan rumah tangga sehingga keluarga yang telah dibangunnya tidak dapat terlaksana dengan baik dan cenderung tidak harmonis, bahkan masih terjadi kasus perceraian.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan hal yang menarik untuk diteliti dan membahas lebih lanjut dalam sebuah kajian tulis ilmiah skripsi berjudul **Implementasi Bimbingan Keluarga bagi Pasangan Pernikahan Dini dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti terkait teori yang ada yaitu tentang implementasi bimbingan keluarga bagi pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ditujukan untuk calon pasangan yang berusia kurang dari dua puluh tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui implementasi bimbingan keluarga bagi pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah, dapat diketahui beberapa permasalahannya, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi bimbingan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana bimbingan keluarga terhadap pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

**D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui bimbingan keluarga terhadap pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini di harapkan untuk dapat menambah wawasan mengenai implementasi bimbingan keluarga bagi pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya pada program studi bimbingan dan konseling Islam di IAIN Kudus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis mengenai implementasi bimbingan keluarga bagi pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

- b. Bagi Pasangan Suami dan Istri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat khususnya kepada pengantin akan pentingnya bimbingan keluarga bagi pasangan pernikahan dini.

**F. Sistematika Penulisan**

Di dalam skripsi ini penulisan penelitian di bagi menjadi lima bab dan pada setiap bab memiliki sub bahasan yang terdiri dari topik tertentu yang mengurai isi bab dalam penulisan skripsi

sehingga dapat menjadi gambaran dan penjelasan yang berkesinambungan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri halaman cover judul penelitian, persetujuan penelitian skripsi dan daftar isi.

2. Bagian Isi

**BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai sub bab latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori pada BAB II menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang menjadi fokus bahasan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode penelitian pada BAB III peneliti menjelaskan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yang dimana pada BAB IV berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** : Bab ini merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran hasil penelitian, hasil wawancara dan dokumentasi.